Ditempa dengan kualitas kepribadian yang baik, dimulai dengan kedisiplinan yang baik, mental yang baik, rasa kepercayaan diri yang baik, dan kebugaran tubuh yang baik karena muay thai merupakan salah satu ajang terbaik yang bisa membantu wanita membuat tumbuh sehat, menjaga dirinya sendiri, bugar dan senantiasa berpikir baik (*positive*).

Dunia perempuan dan olahraga dewasa ini semakin menjadi tren, berlomba-lomba mengikuti berbagai kelas olahraga dengan ragam motivasi. Tertu saja tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan tubuh yang sehat, bentuk tubuh sempurna, dan kekuatan diri secara fisik. Kini paradigma yang harus di”kotomi”kan antara olahraga pria yang maskulin dan olahraga perempuan yang feminin sudah di obrak seperti halnya seni bela diri yang kini kian digandrungi oleh kaum hawa dan dipilih sebagai salah satu alternatif olahraga. Selain mampu memberikan manfaat bagi tubuh juga memberikan dasar pertahanan diri yang saat ini sangat dibutuhkan oleh wanita. Fenomena bela diri muay thai semakin merembak di Indonesia, salah satunya berada di Kota Bandung. Ada banyak komunitas-komunitas bela diri muay thai meluas diberbagai sarana olahraga seperti gym/fitnes, atau tempat khusus olahraga bela diri muay thai.

Bela diri adalah sebuah frase yang sering kita dengar. Begitu mendengarnya, kita dapat berasumsi bahwa bela diri dapat dikaitkan pada Karate, Pencak Silat, Tae Kwondo, dan lain lain. Anggapan ini sepenuhnya tidaklah salah dan sepenuhnya tidak benar juga. Namun pengertian bela diri sebetulnya memiliki dua pengertian secara luas maupun sempit.

Bela diri dalam arti sempit, adalah seni bertarung yang secara mendasar dibentuk oleg Dharma Taishi (Tatmo Cawsu), pendeta Buddha generasi ke-28. Kemudian seni bela diri ini dikembangkan di Kuil Shaolin, yang kemudian disebut Kung Fu Shaolin. Seiring perjalanan dari waktu ke waktu, seni ini merambah ke berbagai negara di dunia. Jepang mengadopsi Ju Jitsu, Aikido, Hapkido, Judo, dan Karate. Thailand ada Muay Thai (Thai Boxing), Indonesia memiliki Pencak Silat, dan di Korea terdapat Tae Kwondo.

Bela diri dalam arti luas mencakup metode apapun yang digunakan manusia untuk membela dirinya tidak masalah bersenjata ataupun tidak. Gulat, tinju, permainan pedang, menembak, dan seni bela diri yang terurai diatas termasuk bagian dari pengertian ini.

Bela diri merupakan salah satu persepsi manusia bagaimana cara manusia itu sendiri bisa berkomunikasi secara kelompok. Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif di antara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan di antara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok itu. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif di antara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna di antara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduan di antara mereka.

Komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung kepada pengalaman dan emosi bersama, dan komunkasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama, dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut.

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman.” Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas berkaitan dengan judul “**FENOMENA BELA DIRI MUAY THAI BAGI KALANGAN WANITA DI KOTA BANDUNG**”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan di antaranya :

1. Bagaimana motif bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung.
2. Bagaimana tindakan bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung
3. Bagaimana makna bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) dan mendapat gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tujuan umum dari identifikasi masalah yang telah diurai di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tindakan bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui makna bela diri muay thau bagi kalangan wanita di kota Bandung.
	1. **Kegunaan Penelitian**
		1. **Kegunaan Teoritis**
4. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fenomena bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung.
5. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi baru dalam kajian ilmu komunikasi tentang fenomena bela diri muay thai bagi kalangan wanita di Kota Bandung.
6. Kegunaan penelitian dapat melengkapi kepustakaan dalam hal penelitian mengenai fenomena bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung.
	* 1. **Kegunaan Praktis**
7. **Kegunaan Peneliti**

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang fenomena bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung. Sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti akan motif dan berbagai faktor yang terdapat di dalam individu. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diterima selama perkuliahan di bidang Ilmu Komunikasi.

1. **Kegunaan Bagi Universitas**

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum. Program Studi Hubungan Masyarakat secara khusus dan Jurusan Ilmu Komunikasi secara umum.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Sebagai acuan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka diperlukan kerangka pemikiran dari beberapa pendapat para ahli yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti memilih teori fenomenologi Alfred Schutz sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan mengenai fenomena bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung. Menurut Elvinaro Ardianto dalam buku Metode Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif pengertian fenomenologi sebagai berikut:

**Istilah *phenomenon* pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas (2014:146).**

Dalam bukunya Fenomenologi (fenomena pengemis kota bandung) Engkus Kuswarno menyatakan fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubyektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain (2009:2).

Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna hakikat terdalam dari fenomena tersebut untuk mendapatkan hakikatnya. Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi dalam dunia sosial.

 Bagi Schutz, memang pengetahuan mengenai dunia sosial ini merupakan pengetahuan yang sifatnya inderawi belaka dan tidak lengkap, tidak akan pernah utuh, karena kemampuan indera manusia dalam menyerap pengetahuan itu memang memiliki keterbatasan. Konsep Schutz mengenai dunia sosial sesungguhnya dilandasi oleh kesadaran (*consciousness*) karena menurutnya di dalam kesadaran itu terdapat hubungan antara orang (orang-orang) dengan objek-objek (Basrowl, 2005:8). Dengan kesadaran itu pulalah kita dapat memberi makna atas berbagai objek yang ada. Dalam pandangan Schutz, kategori pengetahuan pertama bersifat pribadi dan unik bagi setiap individu dalam inteaksi tatap-muka dengan orang lain. Kategori pengetahuan kedua adalah berbagai pengkhasan yang telah terbentuk dan dianut semua anggota budaya.

 Fenomenologi memfokuskan pada pemahaman dan pemberian makna atas berbagai tindakan yang dilakukan seseorang atau orang lain di dalam kehidupan keseharian sehingga fenomenologi memang merupakan pengetahuan yang sangat praktis serta bukan merupakan pengetahuan yang sifatnya intuitif dan metafisis. Fenomenologi mengatakan bahwa kenyataan sosial itu tidak bergantung kepada makna yang diberikan oleh individu melainkan kesadaran subyektif si aktor. Tujuan dari fenomenologi adalah menganalisis dan melukiskan kehidupan sehari-hari atau dunia kehidupan sebagaimana disaradi oleh aktor.

 Persoalannya, bagaiamana kita dapat memahami makna subyektif tindakan individu? Schutz menawarkan perlunya memahami konteks makna suatu tindakan. Menurutnya, ada sebuah konteks makna lain yang tidak berhasil dibedakan Weber, yaitu motif tujuan (*in order to motive/um-zu-motiv*), dan motif karena (*because motive*). Motif-motif tersebut yang akan menentukan tindakan yang akan dilakukan seorang aktor. Dalam kerangka ini, tindakan seseorag hanya merupakan suatu kesadaran terhadap motif yang menjadi suatu tujuan dan bukan pada motif yang menjadi sebab. Karena kesadaran kepada motif yang menjadi sebab pada akhirnya dapat diperoleh melalui refleksi. Pendasaran Schutz terhadap motif-motif itu dalam memahami tindakan orang lain berangkat dari asumsi, pertama, bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk secara mutlak memahami motif yang lain dalam kehidupan keseharian, motif-motif itu setidaknya dapat memberikan peluang akan pemahaman yang lain. Kedua, dengan adanya pemahaman ini akan memungkinkan kita untuk meningkatkan pemahaman terhadap makna tindakan orang lain.

 Fenomenologi sosial yang diintrodusir oleh Schutz mengandalkan adanya tiga unsur pengetahuan yang membentuk pengertian manusia tentang masyarakat, yaitu dunia sehari-hari, tindakan sosial dan makna. Dunia sehari-hari adalah dunia yang fundamental dan terpenting bagi manusia.

Di katakan demikian dikarenakan dunia sehari-hari adalah lokus kesadaran intersubyektif yang menjembatani adanya kesadaran sosial. Dalam dunia ini, seseorang selalu berbagi dengan teman, dan orang lain, yang menjalani dan menafsirkannya. Schutz mengakui fenomenologi sosialnya mengkaji tentang intersubyektivitas dan pada dasarnya studi mengenai intersubyektivitas adalah upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti :

1. Bagaimana kita mengetahui motif, keinginan, dan makna tindakan orang lain?
2. Bagaimana kita mengetahui makna atas keberadaan orang lain?
3. Bagaimana kita dapat mengerti dan memahami atas segala sesuatu secara mendalam?
4. Bagaimana hubungan timbal balik itu dapat terjadi?

Muaythai berasal dari Thailand pada 1000 tahun yang lalu. Olahraga yang menggabungkan teknik bela diri dan latihan otot ini mulanya memang identik dengan unsur kekerasan. Namun, seiring waktu, olahraga ini mulai menggunakan pengaman, seperti helm atau sarung tinju, dan ada aturan yang jelas untuk keselamatan.
Faktor lain yang sekarang membuat banyak wanita tertarik untuk berlatih muaythai adalah manfaatnya yang besar untuk menurunkan berat badan.

Gerakan-gerakan dalam muay thai memakai teknik yang membuat seluruh tubuh ikut bergerak. Bagian tubuh seperti kaki, kepalan tangan, lutut, dan sikut sangat aktif saat melakukan latihan ini. Variasi gerakan-gerakannya dibutuhkan tubuh untuk menjaga kesehatan kardiovaskular sekaligus membantuk otot sehingga tubuh lebih ramping.
 Membakar kalori lebih cepat memang tujuan utama banyak wanita melakukan latihan muaythai. Bonus lain yang didapat antara lain tubuh lebih ramping dan kencang serta tentu saja meningkatkan kewaspadaan dan refleks untuk melindungi diri.

Atas dasar penjelasan tersebut, peneliti akan memberikan gambaran yang dianggap dapat mewakili pokok-pokok permasalahan yang hendak dijawab mengenai fenomena bela diri muay thai bagi kalangan wanita di kota Bandung.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

**FENOMENA BELA DIRI MUAY THAI BAGI KALANGAN WANITA DI KOTA BANDUNG**

**TEORI FENOMENOLOGI SOSIAL**

(*Social Phenomenology Theory*)

ALFRED SCHUTZ

(1899 – 1959)

FENOMENA

Makna

Tindakan

Motif

Dilihat dari makna wanita mengikuti bela diri muay thai

Dilihat dari tindakan wanita mengikuti bela diri muay thai

Dilihat dari motif wanita mengikuti bela diri muay thai

***Sumber* : Alfred Schutz, dan Hasil Modifikasi Peneliti 2016**